

ABSTRAK

Pada zaman ini kemiskinan masih menjadi suatu masalah yang aktual. Agama Kristiani (Gereja Katolik) di tengah keadaan dunia yang demikian ditantang untuk menunjukkan identitasnya sebagai agama yang didasarkan oleh kasih, yang diwujudkannyatakan melalui sikap menolong mereka yang miskin, menentang ketidakadilan dan menyuarakan hak-hak kaum lemah dan tertindas. Gereja terdorong untuk bersuara dan bertindak, berpihak kepada yang lemah, melawan ketidakadilan dan penindasan sebagai manifestasi kesaksian dan pelayanan di tengah-tengah dunia ini. Dengan keterlibatan ini, Gereja dapat menunjukkan solidaritasnya secara nyata.

Gregory Baum dan Mgr. Johannes Pujasumarta sebagai tokoh Gereja Katolik, ikut menyuarakan solidaritas dalam pemikiran, karya dan pelayanan mereka. Solidaritas merupakan sebuah proses keberpihakan pandangan dan sikap Gereja, yakni kepedulian bagi mereka yang lemah, miskin, tersingkir dan tertindas dengan rumusan *preferential option for the poor*. Solidaritas tidak dapat tidak harus kembali kepada Injil, belajar dari Yesus sendiri yang mewartakan Kerajaan Allah, hadir dan terlibat dalam dunia. Implikasinya solidaritas terhadap (*of*) kaum miskin bergerak ke solidaritas bersama (*with*) kaum miskin. Di dalam solidaritas manusia menemukan Allah sang pencipta dalam relasinya dengan sesama dan ciptaan yang lain. Gagasan solidaritas kedua tokoh memiliki beberapa nilai, yaitu martabat manusia, keadilan dan cinta kasih, kesejahteraan umum (*bonum commune*), karya keselamatan dan Kerajaan Allah, serta pelayanan pastoral dalam tata pengembalaan Gereja.

Ketika berbicara mengenai solidaritas dalam Gereja, tidak terbatas pada struktur organisasi atau pelayanan hirarki, tetapi seluruh umat beriman (*communio*). *Communio* yang bersumber pada persatuan Trinitaris dan terungkap secara nyata dalam komunio Ekaristi (1 Kor 10:17) adalah partisipasi orang beriman pada harta keselamatan yang dianugerahkan oleh Allah, dan dengannya terbentuk persekutuan orang-orang beriman dan persukutuan dengan Allah. Melalui “solidaritas akar rumput”, Gereja benar-benar hidup, hadir dan terlibat dalam pergulatan hidup masyarakat, khususnya mereka yang miskin dan tertindas.

ABSTRACT

At this time, poverty is still an actual problem. Christianity (the Catholic Church) in the midst of such world conditions is challenged to show her identity as a religion based on love, which is manifested through the attitude of helping those who are poor, opposing injustice and voicing the rights of the weak and oppressed. The church is called to speak and act, side with the weak, fight injustice and oppression as manifestations of witness and service in the midst of this world. With this involvement, the Church can show her solidarity in a real way.

Gregory Baum and Mgr. Johannes Pujasumarta as figures of the Catholic Church, voiced solidarity in their thoughts, works and services. Solidarity is a process of alignment with the views and attitudes of the Church, namely care for those who are weak, poor, marginalized and oppressed with the formulation of preferential “options for the poor”. Solidarity must return to the gospel, learn from Jesus himself who proclaimed God's Kingdom. The implication of solidarity with (of) the poor moving to joint solidarity (with) the poor. In solidarity, man finds God, the Creator, in his relations with others and other creations. The ideas of solidarity between the two figures have several values, namely human dignity, justice and love, general welfare (*bonum commune*), salvation and the kingdom of God, and pastoral care in the administration of the Church.

When talking about solidarity in the Church, it isn't limited to the organizational structure or service of the hierarchy, but to the whole community of faith (*communion*). *Communion* which originates from the unity of the Trinitarians and is clearly revealed in the Eucharistic *communion* (1 Cor 10:17) is the participation of believers in the treasure of salvation bestowed by God, and with it the fellowship of believers and fellowship with God. Through “grassroots solidarity”, the Church truly lives, is present and is involved in the struggles of people's lives, especially those who are poor and oppressed.